**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Adapun tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Untuk itu, menciptakan proses pendidikan dengan cara yang kreatif dan inovatif sangat perlu dilakukan oleh guru. Namun, berdasarkan pengamatan selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sering mengabaikan pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Komponen pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Fenomena tersebut menuntut pendidikan formal menghasilkan luaran yang memiliki kompetensi sebagai pelayan profesional pada masyarakat sekitarnya. Seperti pada mata pelajaran sosiologi yang dianggap sebagai mata pelajaran kurang menyenangkan. Sehingga mata pelajaran Sosiologi tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang dapat membina siswa agar memiliki kecakapan dan sikap kritis untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya tetapi cenderung pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.

1

Guru harus mampu menciptakan ide-ide kreatif dan inovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Apabila penerapan pendekatan pembelajaran dan pemilihan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Apalagi untuk mata pelajaran yang cenderung tidak diminati siswa karena dianggap membosankan, perlu penanganan khusus dalam penggunaan media.

Sosiologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan juga tak lepas dari kebutuhan akan reformasi pendidikan secara menyeluruh. Sosiologi mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Problematika pembelajaran sosiologi hingga saat ini masih menjadi bahan kajian yang menarik untuk dibahas. Masih belum tercapainya hasil belajar peserta didik yang optimal sebagai akibat belum maksimalnya proses pembelajaran di dunia persekolahan sampai saat ini masih terus terjadi. Kemampuan Sosiologi untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi sosial masih belum sesuai harapan dikarenakan proses pembelajaran Sosiologi kurang berfokus pada pengembangan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Terkait khusus dengan sarana pembelajaran, keberadaan media dalam sebuah proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebagaimana diutarakan Sadiman, dkk (2008:7) bahwa media memiliki beragam kegunaan dalam proses pembelajaran antara lain: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, c) mengatasi sikap pasif anak didik, dan d) membantu guru dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.Salah satu bentuk media pembelajaran yang cukup sesuai dengan kemajuan teknologi sekarang dan juga disukai oleh peserta didik adalah media sosial *online*.

Pidarta (Nurhikmah, 2011) mengemukakan bahwa belajar adalah “perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat dan kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain”. Salah satu bidang pengetahuan terapan yang memberikan perubahan perilaku yang relatif permanen adalah bidang Teknologi Pendidikan. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi modern tentu saja sangat banyak tergantung pada jumlah dan kemampuan para ahli dalam bidang Teknologi Pendidikan. Teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari konsep teknologi pendidikan berupa media untuk memperlancar kegiatan instruksional. Potensi penggunaan teknologi dalam pendidikan berkaitan dengan usaha peningkatan produktivitas pendidikan.

Teknologi pendidikan yang manfaatnya begitu besar adalah media sosial *online* atau pembelajaran *online*. Media sosial *online* saat ini telah menjadi teknologi yang sangat penting untuk berbagai aspek. Baik dari aspek pendidikan, aspek sosial, aspek kebudayaan, aspek ekonomi dan lain sebagainya. Untuk aspek pendidikan, media sosial *online* sangat terasa manfaatnya baik untuk lembaga pendidikan, untuk pendidik, maupun untuk anak didik.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media sosial *online* dapat memungkinkan pembelajaran lebih menarik dan proses belajar mengajar juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa ada batas ruang dan waktu. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sumber-sumber pembelajaran lain yang diharapkan dapat menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik. Melatih diri siswa untuk belajar dalam bersikap tanggung jawab dalam pembelajaran. Sehingga perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat bertahan lama yang mengubah informasi menjadi pengetahuan pribadi.

Pemanfaatan media sosial *online* dalam pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk mempermudah siswa dalam menambah pengetahuan yang lebih luas. Tidak hanya berpedoman pada buku, seperti yang selama ini digunakan oleh guru. Hal ini pula yang membuat siswa terkesan bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, tapi dengan penggunaan media sosial *online* siswa bisa *searhcing* pada situs mana saja sesuai dengan kebutuhan dan mencari materi pembelajaran dan juga dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya mencari materi ataupun mengerjakan tugas tapi antara guru dan siswa juga bisa berkomunikasi lebih banyak bahkan diluar kelas melalui *situs* yang ditentukan oleh guru.

Melalui media sosial, guru dan siswa juga dapat berkomunikasi langsung dengan membuat grup khusus, seperti pada media sosial *facebook*. Melalui *facebook* guru dapat mengirimkan rangkuman materi kepada siswa untuk dipelajari sebagai bahan untuk evaluasi begitupun dengan tugas, siswa dapat mengirim tugasnya kapan pun dan di manapun sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru melalui *e-mail*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Majene, pembelajaran sosiologi masih menggunakan buku paket atau LKS dalam pembelajaran, kondisi mengajar yang kurang melibatkan keaktifan siswa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan terkesan membosankan. Hal tersebut yang bisa menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media sosial *online* juga pernah diterapkan tetapi pemanfaatannya belum optimal, karena pada saat itu fasilitas untuk mengakses media sosial masih sangat kurang.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan, dengan melihat situasi pada saat ini fasilitas untuk mengakses media sosial sudah banyak di Kabupaten Majene, sehingga pemanfaatan media sosial dalam mendukung pembelajaran sudah memungkinkan untuk dilaksanakan. Oleh karena itu penenliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkatjudul permasalahan yaitu **“Pemanfaatan Media Sosial *Online* dalam Mendukung Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene)”.**

1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahuipemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaransosiologi kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene.

1. **Manfaat penelitian**
2. **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teori dalam proses pembelajaran pada SMA Negeri 1 Majene, terutama pembelajaran yang berkaitan dengan media sosial *online*.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa

Pemanfaatan media sosial *online* diharapkan siswa belajar secara aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran.

1. Bagi guru

Memberikan pilihan baru terhadap penggunaan media pembelajaran yang aktif, kreatif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media sosial *online.*

1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran serta memberikan informasi kepada tenaga kependidikan agar menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif.

1. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Negeri Makassar), khususnya Jurusan Sosiologi yaitu sebagai informasi dalam pengembangan pengetahuan, mengenai gambaran Pemanfaatan media sosial *online* khususnya bidang ilmu pengetahuan sosial, mata pelajaran Sosoiologi.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam memanfaatkan media sosial *online* untuk melihat hasil belajar siswa dan peneliti juga dapat menuangkan buah fikirannya secara tertulis dalam bentuk karya ilmiah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Dasar Teoritis**
2. **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata media dan pembelajaran. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran ( Arief S. Sadiman. dkk, 2008).

Media adalah sarana dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Maksudnya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Berdasar pada konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. (Abduh, A & Degeng, 2007)

8

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. Kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lain dari pembelajaran berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, di mana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen seperti tujuan, materi/bahan ajar.

Komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu guru, siswa, metode, media yang tersedia, sarana, materi yang akan diajarkan, dan hasil dari proses tersebut. Beberapa komponen tersebut kemudian dibangun dengan cara sistematik dan sistematis, hal tersebut menjadikan hubungan erat antara kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi suatu kondisi yang saling berkaitan, saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling menunjang satu sama lainnya.

Manfaat Media Pembelajaran menurut Anung Haryono dkk (1986 : 17) Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang
3. Dengan sifat yang unik pada siswa juga dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang sama untuk setiap siswa

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Miarso (2004:458):

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang ingin disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula.

Peranan media dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai alat penunjang saja melainkan sebagai bagian secara sistem yang sangat berpengaruh kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam proses tersebut. Berikut ini terdapat beberapa manfaat dari media pempelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana & rivai (2009:2):

(a). Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (b). Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (c). Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru harus mengajar untuk setiap jam pembelajaran. (d). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan membaca, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek dimaksud bisa dalam bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual.

Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek yang disebabkan karena objek terlalu besar, objek terlalu kecil, objek yang bergerak terlalu lambat, objek yang bergerak terlalu cepat, objek yang terlalu kompleks, objek yang bunyinya terlalu halus, objek yang mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik. Media pembelajaran juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis, membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

1. **Media Sosial *Online***

Secara umum *internet* atau media sosial *online* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan berbagai komputer dengan sebuah jaringan di seluruh dunia yang disebut *network*. Komputer terhubung melalui kabel, saluran telepon, serat optik, satelit, frekuensi saluran *handpone,* serta media apa saja yang mungkin dialiri listrik. Cara menghubungkan komputer ke media sosial *online* yaitu memanfaatkan layanan dari perusahaan penyedia akses media sosial *online*, yang disebut ISP (*internet service provider*). Dengan adanya ISP, maka komputer dapat berhubungan dan bertukar data dengan komputer lain di seluruh dunia. (Novita, 2010)

Media sosial *online* juga merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan.Media sosial *online* menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan media sosial *online* meliputi komunikasi langsung, diskusi, sumber daya informasi yang terdistribusi, *remote login* dan lalu lintas file, serta berbagai layanan lainnya. (Hidayatulloh, 2010)

Media sosial *online* adalah suatu upaya inovasi yang digunakan oleh manusia dalam menciptakan sistem kehidupan yang lebih mudah, praktis, murah dan efisien. Bahkan dengan adanya media sosial *online* yang di pandang sebagai dunia maya memiliki kesamaan yang sangat jelas dengan kehidupan nyata. Apapun yang dilakukan di dunia nyata, saat ini juga bisa dilakukan di dunia maya.

1. **Media Sosial *Online* Sebagai Media Pembelajaran**

Pada kegiatan pembelajaran guru dituntut agar lebih selektif memilih penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru juga harus bisa menciptakan ide-ide yang kreatif dalam upaya membuat siswa memahami materi yang diberikan. Khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, berdasarkan perkembangan IPTEK, siswa pada saat ini lebih termotivasi belajar melalui komputer yang dilengkapi dengan fasilitas media sosial *online.* Sudjana dan Rivai (2009 : 136) mengemukakan bahwa “pada umumnya komputer dapat dipandang sebagai alat untuk mempertinggi pelbagai teknologi pengajaran dengan CAI (*computer-assisted intruction*) dan pengelolaan CMI (*computer management intruction*)”. Dimana komputer dengan fasilitasmedia sosial *online*yang merupakan penyedia alat komunikasi yang paling murah dan cepat tanpa mengenal jarak dan waktu*.*

Pemanfaatan media sosial *online* merupakan penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Sehingga siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tapi mencari sumber-sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuan yang lebih luas.

Yudipurnawan, (2007) Penggunaan media pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Juga merupakan upaya dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru membuat proses belajar lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat *visual*, *audial*, *projected still* media maupun *projected motion* media bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multimedia.

1. **Fungsi Media Sosial *Online* dalam Pembelajaran**

Media sosial *online* sangat bermanfaat di dalam bidang pendidikan termasuk dalam proses belajar-mengajar. Manfaatnya adalah: Menjadi jawaban bagi kelemahan-kelemahan proses belajar-mengajar konvensional, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang ada, meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial *online* secara luas untuk kepentingan peningkatan kualitas suatu institusi pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Tanpa pendidikan yang baik, sulit untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik secara lahir maupun batin. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan kemajuan dan perkembangan pendidikan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan dunia pendidikan, yaitu kehadiran media sosial *online*, adalah media komunikasi jarak jauh dan informasi dengan menggunakan satelit.

*Media sosial online* dapat dikatakan sebagai perpustakaan maya (*virtual library*) yang mengandung jutaan informasi tentang berbagai hal, salah satunya termasuk data dan informasi tentang pendidikan. Media sosial *online* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membuat pembelajarn lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.(Yudipurnawan, 2007)

Media sosial *online* dalam fungsinya sebagai penyedia informasi sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hanya dengan mengetik pokok materi pelajaran di *Search Eguine* (mesin pencari) seperti *google.com* maka akan muncul puluhan hingga ratusan bacaan tentang materi pelajaran tersebut. Siswa hanya perlu meng-klik link bacaan tersebut maka akan segera muncul bacaan atau informasi selengkapnya.

1. **Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Sosial *online* Sebagai Media Pembelajaran**
2. Langkah persiapan guru, menyiapkan unit pelajaran, memilih fasilitas media sosial *online* yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Mempersiapkan kelas, terlebih dahulu dijelaskan bagian-bagian yang harus dilakukan dalam menggunakan media sosial *online*.
4. Langkah penyajian, dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan atau bahan yang diperlukan, misalnya: fasilitas layanan group *facebook*, dan *e-mail* untuk mengirim tugas yang diberikan.
5. Aktifitas lanjutan berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan melalui media sosial *online*
6. **Efektifitas Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. Di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lain dari pembelajaran berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen seperti tujuan, materi/bahan ajar.

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi dari luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk memncapai tujuan belajar tertentu.

Masalah pokok dalam pendidikan adalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses utama kelangsungan hidup manusia. Suatu pengajaran disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang lebih luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Irianto ( 2007 : 420 ) mengemukakan bahwa:

Efektifitas pembelajaran merupakan strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik belajar secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Efektivitas pembelajaran adalah sebagai proses kerja sama antara guru dan murid dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber data yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi dari luar diri murid seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu.

Hakikatnya pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru untuk membantu murid atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Maksudnya, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa atau peserta didik.

1. **Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dan peserta didik yang membutuhkan media dalam rangka untuk menunjang proses tersebut. Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam menyampaikan informasi dari sumber ke penerima, dan bisa mewadahi dan meningkatkan proses belajar siswa. Arief S. Sadiman, dkk (2008) mendefenisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Peranan media sebagai penyalur pesan yang mampu menarik keterlibatan peserta didik tentunya menjadi penting dikarenakan guru tentu tidak bisa berdiri sendiri dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif bagi sebuah proses pembelajaran. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran terjadi manakala peserta didik mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh alat inderanya dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan guru untuk melakukan hal ini tentu saja sangat terbatas, karenanya peranan media sebagai sebuah stimulus dapat menjadi penopang tambahan bagi guru untuk membuat peserta didik mampu melakukan proses belajar dengan lebih baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang ingin disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula. Agar lebih jelas dalam memahami pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti menggambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut.

Pemanfaatan Media Sosial *Online*

Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran Siswa

SMANegeri 1 Majene

**Gambar 1.1. Kerangka Pikir**

**BAB III**

20

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Karakteristiknya dimulai dari desain umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. Tujuan menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna. Artinya penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara cermat dan akurat tentang pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene.

Umumnya sifat dari segala bentuk penelitian deskriptif adalah menyampaikan dan menganalisa data yang ada, misalnya tentang kondisi yang terjadi, hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang terlihat atau kejadian yang berlangsung, pengaruh yang bekerja, kecenderungan yang nampak dan sebagainya. Oleh karena itu, Alasan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian adalah karena penulis melihat ada kesesuaian antara sifat penelitian deskriptif dengan masalah yang ingin diungkap.

1. **Lokasi Penelitan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majene yang berada di jalan M. Djud P NO. 2 Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.Peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, peneliti juga telah melakukan observasi dilokasi tersebut yang menemukan masalah yang peneliti anggap perlu untuk diteliti.

1. **Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengacu pada pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene. Media sosial yang dimaksud adalah pemanfaatan berbagai media sosial *online* seperti *email* untuk mengirimkan tugas, *google* dan *yahoo* untuk mencari materi dan grup *facebook* untuk berdiskusi *online*, dan media ini tentunya untuk mendukung pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sosiologi.

1. **Informan Penelitian**

Secara lebih spesifik, sumber data adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan, kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. (Prastowo, A, 2011).

Guna memperoleh data-data yang akurat, maka dalam pemilihan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu secara sengaja memilih langsung informan berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS1 yang usianya berkisar antara 16 sampai 17 tahun, dan guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 1 Majene yang berusia 24 tahun, yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab seputar pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian selalu menggunakan cara-cara atau langkah-langkah tertentu, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Kebenaran tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan terbuka untuk diuji oleh siapapun. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

Peneliti sengaja terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memastikan dan lebih mengetahui secara mendalam masalah yang ingin diteliti. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipan, yaitu mengamati secara jelas proses pembelajaran sekaligus terlibat dalam proses pembelajaran. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan. Agar mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu pelaku observasi yang dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diteliti yang dikenal dengan *observe.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu penelitian dimana peneliti sekalipun di luar subjek yang diamati, peneliti ikut dalam proses pembelajaran sosiologi, sehingga peneliti bisa lebih leluasa mengamati objek penelitian.

Peneliti yang bertindak sebagai *observer* terjun langsung mendatangi lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Majene, untuk melihat, menganalisa dan merumuskan seperti apa adanya masalah yang ada di SMA Negeri 1 Majene yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Akhirnya peneliti menemukan masalah atau kendala yang ditemukan dalam pembelajaran sosiologi, sehubungan dengan pemanfaatan media sosial *online.* Adapun data yang digali dalam observasi meliputi, kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Majene dengan memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat data yang konkrit mengenai pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi, karena peneliti dapat melihat secara langsung keadaan dan kenyataan sesungguhnya yang terjadi di lapangan, juga agar peneliti tahu persis masalah apa yang jadi kendala dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan media.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya. Wawancara selalu melibatkan 2 pihak yang berbeda fungsinya, yaitu seorang pengejar informasi yaitu peneliti sendiri, dan seorang pemberi informasi yaitu seluruh informan yang terlibat dalam penelitian.

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan siswa kelas XI IPS1 dan guru mata pelajaran sosiologi, untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam. Walaupun dalam wawancara ini diperlukan pedoman wawancara akan tetapi dalam pelaksanaannya, wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada sehingga kelihatan luwes. Hal ini penting dilakukan karena untuk menjaga hubungan baik antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Sengaja peneliti menggunakan teknik wawancara, karena wawancara mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai metode primer apabila berfungsi sebagai metode utama dalam pengumpulan data.
2. Sebagai metode pelengkap apabila dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang belum dapat diperoleh dengan metode lain.
3. Sebagai kriterium (pengukur) apabila dipergunakan untuk meyakinkan / mengukur suatu kebenaran informasi.
4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen sekolah, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumen- dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan antara lain tentang latar belakang SMA Negeri 1 Majene, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, dan peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan siswa dalam proses belajar.

Dokumen dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder. Disebut dokumen primer apabila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri. Sedangkan dokumen sekunder adalah bila peristiwa yang dialami disampaikan kepada orang lain dan orang ini yang kemudian menulisnya. Sengaja peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk meneliti atau mencari data yang tidak peneliti temukan dari informan, ketika melakukan wawancara dan observasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data yang telah peneliti peroleh selama penelitian. Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan/verifikasi.

* 1. Reduksi data

Reduksi data bila diartikan secara sempit berarti proses pengurangan data, namun bila diartikan secara luas berarti proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Maksudnya, reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan mengabstraksi dan mengubah data kasar ke catatan lapangan. Data ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memberikan kode pada aspek tertentu.

* 1. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokkan-pengelompokkan yang diperlukan. Atau sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk perbuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

* 1. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

**F. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi teknik. Patton (dalam Sutopo, 2006) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.

Seperti halnya usaha yang telah ditempuh oleh peneliti, yaitu setelah melaksanakan penelitian dan telah berhasil mengumpulkan data, peneliti mencoba membandingkan data yang telah diperoleh dari observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Jadi, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti dapat me-*rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Olehnya itu, maka peneliti dapat melakukan dengan jalan, mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan antara data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data dari dokumen.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majene yang berada di jalan M. Djud P NO. 2 Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene,Provinsi Sulawesi Barat. SMA Negeri 1 Majene membuka 2 (dua) jurusan sesuai minat dan bakat peserta didik, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.SMA Negeri 1 Unggulan Majene didirikan oleh suatu panitia yang keberadaannya terbentuk pada tahun 1958.Dengan susunan panitia sebagai berikut.

Ketua : H. Katjo (Pua Mahamu)

Ketua I : Ali Umar (Papa Barjo)

Ketua II : Abu Syamsi (Papa Sassi)

Sekretaris : Sirajuddin Radjab

Bendahara : H. Abd. Gani (Pua Najo)

Anggota : Andi Umar

: Tjoling (Papa Rampis)

: Abdullah (Kanne’ Sago)

: H. Ismail (Pua Hanisu)

: Djamaluddin Haruna (Papa Rusdi)

Pelaksanateknik : Umar Hasan Abdullah

28

Peletakan batu pertama dalam pembangunan gedung SMA dilakukan pada bulan Agustus 1958 dan rampung pada tahun 1960.Pada saat itu, SMA ini masih merupakan sekolah kelas jauh dari SMA Pare-Pare (bukan sekolah negeri). Setelah keluarnya SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1962 No. 22836017. Sekolah Kelas Jauh berubah nama menjadi SMA Negeri 165. Kemudian berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Majene setelah berdiri SMA 2 Majene tahun 1982.

Berikut, kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Majene hingga saat ini :

1. Abd. Rahman Noor,BA (1960 - 1961)
2. Abdullah Noor, BA (1961 – 1977)
3. Drs. Muh. Djafar (1977 – 1993)
4. H. Zakaria Hasanuddin, BA (1993-1997)
5. Abdul Malik (pelaksana tugas sementara) (1997)
6. Dra. Hadami (1997 – 2001)
7. Drs. Yahyaddin (pelaksana tugas sementara) (2001)
8. Drs. Abdul Hamid, MM (2001 – 2007)
9. Hj. Fyta Katta, S.Pd, M.Pd (2007 – 2009)
10. Syarif, S.Pd.I (2009 – 2015)
11. Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd (2015 – sekarang)

Adapun visi SMA Negeri 1 Majene yaitu “Berprestasi unggul dalam bidang ilmu akademik, kompetitif, berkualitas, jujur, disiplin, peduli sosial dan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”.Sedangkan yang menjadi misi SMA Negeri 1 Majeneyaitu:

1. Mengefektifkan pelaksanaan PBM, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif yang optimal.
2. Meningkatkan frekuensi KBM dalam bentuk ekstra les, utamanya pada mata pelajaran yang diujiannasionalkan dan dilombakan pada pra olimpiade sains.
3. Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni, meningkatkan MGMP sekolah.
4. Melaksanakan/mengadakan kantin kejujuran di sekolah.
5. Menggalakkan kegiatan sabtu bersih guna membersihkan halaman dan sekitar sekolah.
6. Melaksanakan salat dzuhur bersama.
7. Turut berpartisipasi dalam kegiatan amal dan sosial yang dibutuhkan masyarakat.
8. Menanamkan nilai kedisiplinan pada semua aspek kehidupan.

Guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar. Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang akan bertanggungjawab dalam penyampaian atau pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswanya.

Guru merupakan salah satu pembimbing secara langsung yang diterapkan kepada peserta didik atau siswa dalam kelas sehingga peran guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, bahkan kualitas kelulusan sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru.

Adapun keadaan tenaga pendidik atau guru tetap yang ada di SMA Negeri 1 Majene, lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

Tabel.1.1 Keadaan Guru Tetap SMA Negeri 1 Majene

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Tahun Pelajaran | Guru Tetap |
| 1 | 1960/1961 | 1 |
| 2 | 1961/1962 | 8 |
| 3 | 1962/1963 | 6 |
| 4 | 1963/1964 | 6 |
| 5 | 1964/1965 | 6 |
| 6 | 1965/1966 | 6 |
| 7 | 1966/1967 | 9 |
| 8 | 1967/1968 | 10 |
| 9 | 1968/1969 | 10 |
| 10 | 1969/1970 | 10 |
| 11 | 1970/1971 | 10 |
| 12 | 1971/1972 | 10 |
| 13 | 1972/1973 | 10 |
| 14 | 1973/1974 | 10 |
| 15 | 1974/1975 | 10 |
| 16 | 1975/1976 | 10 |
| 17 | 1976/1977 | 10 |
| 18 | 1977/1978 | 13 |
| 19 | 1978/1979 | 13 |
| 20 | 1979/1980 | 13 |
| 21 | 1980/1981 | 17 |
| 22 | 1981/1982 | 22 |
| 23 | 1982/1983 | 28 |
| 24 | 1983/1984 | 25 |
| 25 | 1984/1985 | 25 |
| 26 | 1985/1986 | 39 |
| 27 | 1986/1987 | 48 |
| 28 | 1987/1988 | 52 |
| 29 | 1988/1989 | 48 |
| 30 | 1989/1990 | 42 |
| 31 | 1990/1991 | 49 |
| 32 | 1991/1992 | 44 |
| 33 | 1992/1993 | 42 |
| 34 | 1993/1994 | 43 |
| 35 | 1994/1995 | 43 |
| 36 | 1995/1996 | 40 |
| 37 | 1996/1997 | 30 |
| 38 | 1997/1998 | 41 |
| 39 | 1998/1999 | 39 |
| 40 | 1999/2000 | 39 |
| 41 | 2000/2001 | 30 |
| 42 | 2001/2002 | 33 |
| 43 | 2002/2003 | 37 |
| 44 | 2003/2004 | 41 |
| 45 | 2004/2005 | 44 |
| 46 | 2005/2006 | 42 |
| 47 | 2006/2007 | 48 |
| 48 | 2007/2008 | 48 |
| 49 | 2008/2009 | 45 |
| 50 | 2009/2010 | 45 |
| 51 | 2010/2011 | 45 |
| 52 | 2011/2012 | 44 |
| 53 | 2012/2013 | 37 |
| 54 | 2013/2014 | 38 |

Sumber : Buku Profil SMA Negeri 1 Majene

Transportasi yang di gunakan oleh para guru dan peserta didik dalam kesehariannya adalah sebagian milik pribadi baik kendaraan roda dua maupun roda empat, selain itu juga menggunakan kendaraan roda empat milik Pemerintah Daerah bagi yang berjarak kurang lebih antara 1-4 km yang ditempuh sebagian besar pesertra didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Sejak berdirinya sampai sekarang SMA Negeri 1 Majene telah mengalami sebelas kali pergantian kepala sekolah, tetapi sekarang sekolah ini dipimpin oleh bapak Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd.

Siswa di SMA Negeri 1 Majene tahun pelajaran 2014/2015 adalah 394 orang siswa yang terdiri dari 169 orang kelas X diantaranya laki-laki berjumlah 62 orang dan perempuan berjumlah 107 orang, 91 orang kelas XI diantaranya laki-laki berjumlah 45 orang dan perempuan berjumlah 46 orang, dan 134 orang kelas XII diantaranya laki-laki berjumlah 46 orang dan perempuan berjumlah 88 orang. Lebih jelasnya tentang jumlah siswa SMA Negeri 1 Majene dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Majene Tahun pelajaran 2014/2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1 | X | 62 | 107 | 169 |
| 2 | XI | 45 | 46 | 91 |
| 3 | XII | 46 | 88 | 134 |
| Jumlah Siswa | | 153 | 241 | 394 |

Sumber : Buku Profil SMA Negeri 1 Majene

Keadaan sarana dan prasarana cukup memadai, teratur dan bersih, dibangun secara permanen dan semi permanen sehingga menunjang proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang kurikulum,perpustakaan, ruang belajar,lab komputer, lab keterampilan,lab IPA, ruang OSIS, ruang Pramuka, musholla, wc siswa,wc guru, halaman dan lapangan olahraga, serta kantin. Ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha terpisah dari ruang guru dan keadaan dari ruangan ini baik, itu terlihat dari ruangannya yang tertata rapi dan bersih serta struktur bangunan yang masih kuat sehingga masih sangat memungkinkan untuk dipergunakan. Selain itu adapula ruang guru yang letaknya persis di depan bangunan dimana ruang kepala sekolah berada. Keadaan dari ruang guru ini juga masih baik, dimana ruangan ini ditata sedemikian rupa sehingga tampak rapi dan bersih.

Kondisi bangunan juga masih sangat kokoh sehingga masih sangat layak dipergunakan. Selanjutnya ruang BK, ruangan ini posisinya ada di samping kanan ruang kepala sekolah, seperti kondisi atau keadaan ruangan yang lain, ruangan ini juga masih dalam keadaan baik terlihat dari penataan ruangan yang rapi dan bersih. Kemudian ruang kurikulum, ruangan ini berada di samping ruang BK, dan kondisinya juga masih sangat baik dan layak terlihat dari ruangan yang bersih serta kondisi bangunan yang masih kuat. Berikutnya ada perpustakaan, ruangan ini berada disamping ruang belajar, ruangan ini juga dalam keadaan baik, bangunannya masih sangat kokoh dan juga didukung penataan ruangan yang rapi serta ketersediaan buku yang banyak memungkinkan untuk siswa betah berada di ruangan ini. Kemudian ada ruang belajar. Ruangan ini berjumlah 12 ruangan, kelas X berjumlah 4 ruangan, kelas XI berjumlah 4 ruangan, dan kelas XII berjumlah 4 ruangan. Kondisi dari ruangan ini juga masih sangat baik, dimana setiap ruangan ditata serapi mungkin dan kebersihannya selalu terjaga. Strukrur bangunan juga masih sangat kuat sehingga sangat layak untuk dipergunakan.

Selain itu ada juga ruang laboratorium seperti laboratorium komputer, laboratorium komputer berada persis di samping kelas X IPS2 dan kondisinya juga masih sangat baik dan layak digunakan karena di dalam ruangan ini dilengkapi dengan komputer yang bisa menunjang proses belajar siswa tentunya. Kemudian ada laboratorium keterampilan, laboratorium ini berada di dekat perpustakaan, keadaan dari ruangan ini juga masih sangat baik dimana ruangan ini juga terlihat sangat bersih. Selanjutnya ada laboratorium IPA, seperti ruangan yang lain, ruangan ini keadaannya juga sangat bersih dan dilengkapi dengan fasilitas praktek yang sangat memadai untuk dipergunakan siswa.

Berikutnya ada ruang OSIS. Ruanagan ini difungsikan oleh pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Majene untuk berkegiatan yang sehubungan dengan program kerja pengurusnya. Ruangan ini juga terlihat sangat rapi dan bersih serta dalam keadaan baik. Selain ruang OSIS ada juga ruang Pramuka. Ruangan ini juga dalam keadaan baik karena selain struktur bangunannya yang masih kuat, ruangan ini juga tertata rapi. Ruangan ini difungsikan sebagai tempat kegiatan pramuka SMA Negeri 1 Majene. Selain dari ruangan tersebut, di sekolah ini juga terdapat mushollah yang letaknya berada di lantai dua, mushollah ini difungsikan sebagai tempat beribadah bagi umat muslim. Keadaan dari mushollah juga sangat baik dan selalu terlihat bersih. Berikutnya ada juga wc siswa yang jumlahnya 3, namun untuk sementara yang bisa digunakan hanya 2 karena yang satunya dalam kondisi perbaikan. Kedua wc ini juga dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan serta kondisi wc yang selalu terlihat bersih. Selain wc siswa, ada pula wc guru yang jumlahnya 2, keadaan wc ini juga masih sangat bagus dan layak untuk difungsikan karena ruangannya yang bersih dan tidak bau.

Selanjutnya halaman dan lapangan olahraga. Meskipun halaman dan lapangan olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Majene tidak terlalu luas, namun tidak mengurangi fungsi dan kegunaannya dimana di halaman ini ditanam beberapa pohon yang bisa membuat sejuk pada siang hari, dan juga halaman ini dijadikan tempat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin pagi dan juga digunakan sebagai lapangan olahraga. Keadaannya juga sangat baik dan layak serta selalu terlihat bersih tanpa adanya sampah yang berserakan. Dan yang terakhir adalah kantin. Kantin di SMA Negeri 1 Majene berjumlah 4, keempat kantin ini juga dalam keadaan baik dan bersih. Untuk itu, siswa ataupun guru tidak khawatir untuk jajan di kantin ini. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Majene dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial *online* di SMA Negeri 1 Majene

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sarana dan Prasarana | Banyaknya | Ket |
| 1 | Komputer | 24 | baik |
| 2 | Tower WiFi | 2 | baik |

Sumber : Buku Profil SMA Negeri 1 Majene

1. **Karakteristik Informan**

Guna memperjelas identitas atau karakteristik informan yang menjadi sumber data primer/informan dalam penelitian ini, maka akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Karakteristik Informan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Informan | Jabatan | Umur | Pendidikan Terakhir |
| 1. | Haryati, S.Pd | Guru Sosiologi | 24 Tahun | Strata satu |
| 2. | Siswa kelas XI IPS1 | siswa | 16-17 tahun | - |

*Sumber:* Hasil Wawancara 2015

1. **Pemanfaatan Media Sosial *Online* dalam Mendukung Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene**

Media sosial *online* merupakan teknologi yang memberikan banyak manfaat kepada para penggunanya baik dari segi komunikasi maupun informasi. Karena itu, media sosial *online* layak dijadikan sebagai media pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran. Setiap manusia pasti memiliki pengetahuan, karena dengan modal yang dimilikinya seseorang dapat berinteraksi dengan yang lain.

Mendapatkan pengetahuan seseorang melakukannya dengan cara yang beraneka ragam. Ada yang mendapatkan dengan cara membaca koran, majalah, mendengarkan radio, menonton televisi dan lain sebagainya. Sehingga media sosial *online* bukanlah satu-satunya media yang dapat memberikan informasi terutama yang berhubungan dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Begitu pula dengan guru dan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Majene, mereka setuju jika media sosial *online* dijadikan salah satu media yang bisa mendukung proses pembelajaran.

Salah satu kekuatan media sosial *online* adalah menyediakan fasilitas yang berupa informasi bagi penggunanya. Fasilitas yang disediakan ada yang berupa tulisan, gambar, file dan program, bahkan berupa film dan artikel buku. Mencari sumber informasi terpercaya dan akurat tentang pengetahuan, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Majene dalam memanfaatkan media sosial *online* menggunakan media sosial *online* sebagai media untuk mencari informasi. Selain itu, media sosial *online* dapat menjadi referensi materi pembelajaran untuk pengetahuan di sekolah agar lebih efektif memudahkan mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Hendra Wahid:

Kalau saya, dengan menggunakan media sosial *online* kak, sangat bagus. Sangat membantu untuk pencarian materi yang tidak dimengerti dan tidak ada di buku,dan juga biasa kita kurang bisa menyampaikan pendapat secara langsung. Jadi kalau diskusinya pake media *online,* lebih leluasaki’ tulis pendapat kak.

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Majene kelas XI IPS1 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 10 orang. Perolehan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal terlebih dahulu.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi awal penelitian dengan kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yang bernama Haryati, S.Pd dan salah satu siswa kelas XI IPS1 yang bernama Hendra Wahid. Sedangkan observasi pada implementasinya merupakan kegiatan orientasi kelas yang dilakukan peneliti dengan fokus kegiatan melakukan pengamatan terhadap guru, siswa dan situasi lingkungan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Awalnya dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang berkenaan dengan informasi pembelajaran kelas XI IPS1. Peneliti memperoleh informasi bahwa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Majene dibagi menjadi dua kelas, yaitu XI IPS1, dan XI IPS2. Kedua kelas tersebut mendapatkan pelajaran sosiologi dengan guru mata pelajaran yang sama, yaitu ibu Haryati, S.Pd. Porsi setiap pertemuan pelajaran sosiologi kelas XI dilaksanakan selama dua jam pelajaran, dengan dua kali pertemuan pada setiap pekan hari aktif belajar di sekolah. Selanjutnya dijelaskan bahwa dari kedua kelas tersebut, kelas XI IPS1 adalah kelas yang mendapat perhatian khusus dari ibu Haryati, S.Pd, tentunya dalam mata pelajaran Sosiologi. Menurut penjelasan guru, kelas XI IPS1 merupakan kelas yang proses belajarnya kurang efektif dibandingkan kelas XI IPS2. Ibu Haryati, S.Pd menjelaskan bahwa:

Kondisi kelas XI IPS1 itu, saat pembelajaran berlangsung sulit sekali dikondusifkan. Karena cepat sekali jenuh siswanya, baru suka sekali ribut pada saat saya lagi menjelaskan materi. Dan kalau begitumi, tidak kondusif mi lagi kelas. Kurang aktif juga siswanya, tidak sama XI IPS2.

Informasi tersebut mengarahkan fokus perhatian peneliti kepada kelas XI IPS1 dan meninggalkan perhatian dari kelas XI IPS2, dengan anggapan bahwa pada kelas XI IPS1 terjadi permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga kurang efektif. Siswa kelas XI IPS1 SMA negeri 1 Majene berjumlah 19 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Karakteristik siswa cukup beragam. Ada yang cenderung provokatif untuk mengajak temannya mengobrol. Kebanyakan siswa cepat merasa jenuh dan sering mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain apabila pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan menarik bagi mereka.

Setelah selesai wawancara dengan ibu Haryati, S.Pd, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Hendra Wahid salah satu siswa kelas XI IPS1. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Hendra Wahid yaitu bahwa dalam pembelajaran sosiologi terkadang siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa kurang tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa cepat merasa jenuh ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan bercerita terus menerus walaupun terkadang digunakan media pembelajaran yang sebenarnya terbatas dalam jumlah dan tidak dapat digunakan pada semua pokok bahasan.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan siswa, selanjutnya peneliti kembali melakukan klarifikasi dengan guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru merasa bingung dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas, karena hal ini dirasakan sangat berdampak terhadap keefektifan proses pembelajaran. Melalui diskusi peneliti mencoba menganalisa dan mengklarifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Guru menjelaskan bahwa guru kurang memiliki kemampuan dan jarang berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendekatan yang sering digunakan yaitu metode ceramah yang diselingi dengan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat menjadi stimulus agar siswa lebih responsif dalam memahami penjelasan guru. Sebelumnya guru juga pernah menggunakan media sosial *online*, namun pemanfaatan media tersebut dianggap masih kurang maksimal karena keterbatasan peralatan yang digunakan.

Setelah mendapatkan data dan informasi mengenai kondisi pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS1 dari hasil wawancara guru dan siswa, selanjutnya peneliti melakukan observasi (orientasi) kelas untuk mengamati situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi yang dijabarkan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup.

**Kegiatan pendahuluan:** siswa memberi salam dan guru menjawab salam. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa (absensi). Siswa menjawab kabar baik dan menyebutkan nama siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan siswa langsung merespon dengan sedikit menjelaskan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

**Kegiatan inti:** guru menyebutkan judul materi dan menjelaskan kerangka materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang pengertian masyarakat multikultural, tapi beberapa siswa tidak merespon dan sibuk dengan aktifitas masing-masing. Lalu ada satu siswa bernama Nirwana yang menjawab pertanyaan guru, “masyarakat multikultural yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai macam kebiasaan dan budaya“. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab, tapi tidak ada siswa yang memberikan jawaban. Beberapa siswa masih sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, seperti melamun, mengobrol, dan sebagainya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pokok, dan situasi kelas perlahan-lahan mulai bisa terkondisikan.

**Kegiatan penutup:** siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, dan pekerjaan yang telah selesai, dinilai oleh guru. Bagi siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan akan ditanya oleh guru saat menilai pekerjaan siswa. Setelah itu siswa boleh istirahat karena jadwal setelah mata pelajaran sosiologi adalah istirahat.

Kemudian setelah selesai melakukan observasi kelas, peneliti melakukan refleksi bersama guru dengan cara menghubungkan hasil pengamatannya di kelas dengan pengalaman mengajar guru di kelas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat mengalami kejenuhan ketika melaksanakan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa selama guru mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS1, kondisi kelas sering menjadi ribut dan siswa terlihat cepat jenuh saat mendengarkan penjelasan guru, bahkan terkadang guru memberikan pertanyaan yang ternyata tidak disukai dan tidak terlalu direspon oleh siswa. Sehingga penjelasan yang diberikan oleh guru terkesan sia-sia karena siswa mengalihkan perhatian dari guru dengan melakukan kegiatan lain yang menurut siswa lebih menyenangkan. Dan karena itu materi pelajaran tidak tersampaikan secara optimal kepada siswa.

Melalui diskusi peneliti memberikan informasi kepada guru tentang penggunaan media sosial *online* dalam pembelajaran yang saat ini sudah banyak dilakukan guru untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak bersifat monoton. Gambaran penggunaan media sosial *online* ini bisa menjadi solusi tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi pada kelas XI IPS1. Setelah peneliti memberikan informasi tersebut pada awalnya guru merasa tidak yakin dengan digunakannya media sosial *online* dalam proses pembelajaran bisa menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi pada kelas XI IPS1. Ketidakyakinan guru dengan media sosial *online* dikarenakan guru menjelaskan bahwa metode penggunaan media sosial *online* sebelumnya sudah pernah digunakan namun pelaksanaannya masih kurang maksimal karena tidak didukung oleh peralatan yang memadai.

Setelah melalui penjelasan lebih lanjut tentang kegunaan-manfaat dan cara penggunaan, akhirnya guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan media sosial *online* dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penggunaan media sosial *online* ini dimaksudkan sebagai solusi dan tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas XI IPS1. Olehnya itu, guru dan peneliti akan bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan media sosial *online*.

Melalui pemanfaatan media sosial *online*, guru dan siswa dalam mencari sumber informasi, berkomunikasi atau mengirim data pada kegiatan sekolah. Media sosial *online* dimanfaatkan sebagai media untuk tukar menukar data dan mengirim file. Dengan cara ini salah satu pekerjaan guru dan siswa akan menjadi lebih mudah. Guru dan siswa memanfaatkan media sosial *online* di sekolah untuk bertukar informasi, mengirim file dan data kegiatan pendidikan di dalam sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati:

Menurut saya kak, pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sangat bagus. Karena lebih mudah kerja PR dan kumpul tugas juga tidak perlu repot-repot lagi untuk ketemu langsung sama gurunya, tapi bisa dikirim lewat email.

Sedangkan menurut Muh. Nurzulfikar Yunus:

Kalau menurut saya kak, selain lebih gampang karena tugas bisa dikirim lewat email, kita juga lebih bisa menghemat kak, karena tugas tidak perlu lagi harus diprint, begitu selesai dikerja, langsung dikirim mi juga.

Pemanfaatan media sosial *online* memberi manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan pemakai lainnya. Hal ini memberi kemungkinan bagi penggunanya untuk melakukan komunikasi tertulis dan saling bertukar pikiran tentang kegiatan belajar yang mereka lakukan. Media sosial *online* dirancang sedemikian rupa agar guru dapat berkomunikasi dengan siswa dan siswa dapat melakukan interaksi belajar dengan siswa yang lain. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan media sosial *online* tidak saja dapat dilakukan secara individual, tetapi juga untuk menunjang kegiatan belajar kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Melyani:

Pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sangat membantu kak, utamanya dalam mencari informasi seputar pelajaran, karena lebih lengkap materi yang kita dapat di media sosial seperti *google* dan *yahoo* dibanding kita cari dalam buku paket.

Sedangkan menurut Defri:

Media sosial *online* jika dimanfaatkan dengan baik memang sangat membantu khususnya dalam proses belajar, misalnya saja penggunaan media grup *facebook* untuk diskusi, saya pikir itu sangat membantu dan memang menciptakan suasana yang baru dalam belajar.

Sedangkan menurut Nasra:

Dengan memanfaatkan media sosial *online* sebagai pendukung proses belajar memang sangat efektif digunakan, karena selain lebih lengkap informasinya, kita juga bisa langsung melihat contoh konkrit karena banyak yang dilengkapi dengan contoh gambar. Trus pemanfaatan media sosial *online* seperti *email* juga sangat membantu kak, karena meskipun kita tidak ketemu langsung dengan guru, tugas tetap bisa dikumpul melalui *email*.

Media sosial *online* merupakan sumber belajar yang harus dimanfaatkan oleh semua kalangan karena di dalam media sosial *online* terdapat jutaan bahkan milyaran informasi yang ada setiap detik.Segala fasilitas-fasilitas untuk memperoleh informasi sudah tersedia, tergantung bagaimana kita mampu memanfaatkannya untuk kebutuhan kita.

Ada beberapa trik yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan media sosial *online*, pertama adalah *browsing*, mencari informasi sesuai dengan mata pelajaran. Memanfaatkan *browsing* kita dapat mencari gambar, materi, skema, media yang dapat digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat itu guru tidak lagi hanya berpedoman pada buku, karena buku biasanya tertinggal dengan informasi dari media sosial *online* yang serba baru. Menurut Ibu Haryati bahwa pembelajaran dengan memanfaaatkan media sosial *online* sebagai media pendukung pembelajaran itu sangat bagus karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak perlu terlalu sering menggunakan metode ceramah mereka hanya menjelaskan sedikit kemudian menyuruh siswa untuk mencari sendiri masalah-masalah yang ada dalam setiap materi yang diberikan. Media sosial *online* menurut Ibu Haryati menjangkau seluruh materi yang akan dicari sehingga memberikan kontribusi yang begitu baik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

Menurut Ibu Haryati bahwa media sosial *online* dijadikan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran itu sangat berperan karena materi yang belum lengkap dibuku bisa diakses melalui media sosial *online*, tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial *online* di kelas.Seperti yang diungkapkan Ibu Haryati:

Kendala yang dihadapi siswa dalam mengakses media sosial *online* di kelas yaitu tergantung dari *connectnya* jaringan*wi-fi* disetiap kelas sehingga apabila jaringan *wi-fi* tidak *connect* maka guru kembali menggunakan metode ceramah di kelas atau sering disebut dengan TCL *(Teacher Center Learning)*.

Lebih lanjut Ibu Haryati menjelaskan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial *online* sebagai media pendukung pembelajaran itu sangat bagus sebab siswa bisa lebih termotivasi lagi dalam hal mencari tugas-tugas dalam setiap materi yang dibahas karena selain menemukan materi yang dicari siswa juga dapat memperoleh informasi dengan sangat akurat sambil memanfaatkan teknologi informasi dengan kecanggihan yang dimiliki dari teknologi tersebut sehingga siswa tidak ketinggalan zaman dalam memanfaatkan media sosial *online*. Siswa lebih senang apabila diberikan tugas untuk mencari informasi ataupun tugas-tugas yang berhubungan dengan media sosial *online* dibanding mencari di buku paket. Seperti yang diungkapkan Ibu Haryati:

Saya merasa sangat terbantu dengan pemanfaatan media sosial online sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, karena saya tidak harus lagi berbicara panjang lebar di hadapan siswa, akan tetapi cukup memberikan garis besar dari materi, kemudian siswa sendiri yang akan mencari materi-materi yang masih belum terlalu dipahami. Dan juga siswa lebih antusias belajar pada saat kita memanfaatkan media sosial *online*sebagai media pendukung dalam proses belajar.

Menurut Ibu Haryati bahwa tidak semua materi-materi pembelajaran yang diberikan memanfaatkan media sosial *online* sebagai media pembelajarannya tetapi ada materi-materi seperti pemecahan masalah dan contoh-contoh kasus yang dianggap penting untuk memanfaatkan media sosial *online* sebagai media pembelajarannya. Misalnya materi konflik dan integrasi sosial untuk dijadikan sebagai salah satu instrumen observasi karena isi materi didalamnya yaitu mencari dan menganalis soal kasus konflik dan penyelesaiannya.

Lanjut Ibu Haryati mengatakan bahwa ia selalu mengawasi siswa sewaktu memanfaatkan media sosial *online* pada proses pembelajaran di sekolah agar siswa tidak membuka situs lain yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga materi yang dicari di media sosial *online* lebih terfokus dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Media sosial *online* merupakan salah satu dari sekian banyak kemajuan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Karena hampir seluruh masyarakat, baik yang berada di kota maupun yang berada di daerah pedesaan menggunakan fasilitas atau layanan media sosial *online* untuk dijadikan sebagai alat untuk memperoleh informasi maupun sebagai alat komunikasi.

Fenomena yang sekarang berkembang inilah yang sekarang lagi ramai dibicarakan. Karena yang tadinya media sosial *online*hanya dijadikan sebagai alat komunikasi yang bekerja sangat cepat dan sebagai alat untuk mengakses informasi kini media sosial *online*dijadikan sebagai alat pendidikan atau sebagai media dalam pembelajaran. Perkembangan yang begitu cepat dalam penggunaan media sosial *online* dijadikan sebagai media dalam pembelajaran dikelas, merupakan perubahan yang tidak bisa kita sangkal karena melihat situasi dan kondisi saat ini, dimana perkembangan teknologi sudah tidak dapat dibendung lagi oleh karena mengikuti perkembangan zaman yang kian modern terlebih lagi pada dunia pendidikan saat ini.

Umumnya siswa beranggapan bahwa pemanfaatan media sosial *online* itu begitu baik karena mereka menganggap bahwa media sosial *online* bisa menjangkau informasi dengan sangat luas dan cepat, apalagi pembelajaran sosiologi bersifat fleksibel dan dinamis, jadi sangatlah bagus apabila untuk mencari materi sosiologi ini menggunakan media sosial *online* sebagai media pendukung pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Wahyudi:

Dengan memanfaatkan media sosial *online* sebagai pendukung dalam proses pembelajaran sosiologi, saya sangat terbantu kak, karena pada saat ada materi yang disampaikan guru yang tidak terlalu saya mengerti, langsung saya cari di *google* saja. Dan disitu sudah tersedia banyak penjelasan tentang materi-materi yang dicari.

Nirwana mengemukakan bahwa:

Kalau menurut saya kak, dengan dimanfaatkannya media sosial *online* dalam pembelajaran sosiologi, kita sebagai siswa sangat terbantu, karena materi yang dicari sudah tersedia sangat banyak, dan juga belajar lebih menyenangkan dibanding harus mendengar penjelasan dari guru.

Sedangkan menurut Defri:

Kalau saya kak, dengan memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung proses belajar, memang sangat banyak manfaatnya karena kita sebagai siswa lebih gampang memperoleh informasi dari media sosial, terus ada suasana baru dalam proses belajar, jadi kita juga tidak jenuh mengikuti pelajaran.

Bagi para pengajar, media sosial *online* bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan media sosial *online* dapat: (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber diantara rekan sejawat, (c) bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur, dan (f) berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional. Selain itu para pengajar juga dapat memanfaatkan media sosial *online* sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus *online* dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Haryati:

Saya, sebelum menerapkan pemanfaatan media sosial *online* dalam pembelajaran sosiologi, saya juga sudah seringmi pake media sosial *online* ini untuk membantu saya mengerjakan tugas-tugas misalnya mencari contoh RPP atau silabus, biasa saya cari di *google*.

Teknologi media sosial *online* dapat digunakan untuk memudahkan kerja samaantar guru dengan siswa yang letaknya berjauhan secara fisik. Dahulu, seseorang harus berjalan jauh untuk menemui seorang pakar guna mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini hal tesebut dapat dilakukan dari rumah dengan mengirimkan*e-mail.*Seperti yang diungkapkan oleh ibu Haryati:

Dengan memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi ini, saya betu-betul merasa terbantu, karena kadang kala kita bisa saja ada urusan mendadak dan tidak bisa hadir di sekolah, padahal sebelumnya sudah ada janji dengan siswa, misalnya ada tugas yang mau dibahas bersama. Dan kalau sudah seperti ini kejadiannya, kita bisa manfaatkan *e-mail* sebagai media untuk mengirimkan tugasnya siswa, dan kemudian kita bahas bersama di grup *facebook.*

Nasra juga mengemukakan bahwa:

Dengan memanfaatkan media sosial *online* kak, kita juga sudah tidak perlu repot dan ribet dalam mengumpulkan tugas kalau ada, karena bisami dikirim lewat *e-mail*, selain lebih praktis, lebih hemat waktu mi juga sama hemat biaya.

Nur Cholish Maskur juga mengemukakan:

Kalau saya kak, pemanfaatan media sosial *online* seperti yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran sosiologi sangat efektif mi, karena sangat membantu dan mempermudah guru dan siswa, misalnya dalam mengumpulkan tugas ataupun dalam berkomunikasi.

Sedangkan menurut Melyani:

Saya sangat merasa terbantu dengan pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung proses belajar kak, karena rumah saya juga lumayan jauh dari sekolah, jadi kalau mau kumpul tugas ataupun mau belajar bersama, bisa lewat *e-mail* sama diskusinya di grup facebook saja. Tidak mesti mi lagi harus ke sekolah.

Berangkat dari ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran, gurusosiologi SMA Negeri 1 Majene yaitu Ibu Haryati, memanfaatkan momen tersebut guna mendukung keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sosiologi. Berikut adalah wawancara dengan Ibu Haryati, sebagi berikut:

Saya memberikan tugas pada kelas XI IPS1, yaitu pada saat materi konflik sosial. Dan saya memberikan tugas untuk mencari artikel mengenai penyebab terjadinya konflik dan cara menanggulanginya.

dan tugasnya saya suruh cari di media sosial *online*.

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sudah dilakukan oleh Ibu Haryati, S.Pd selaku guru sosiologi di SMA Negeri 1 Majene. Kegiatan pembelajaran sosiologi pada materi konflik sosial, Ibu Haryati memberikan tugas pada siswa untuk mencari artikel mengenai penyebab terjadinya konflik dan cara menanggulanginya, dan tugasnya cari di media sosial *online*, jadi pada waktu pelajaran sosiologi berlangsung, Ibu Haryati menyuruh siswa memanfaatkan media sosial *online* entah melalui laptop atau *handphone* yang penting masih di dalam lingkungan SMAN 1 Majene.

Bentuk pembelajaran demikian menurut Ibu Haryati, sangat membantu siswa, karena dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Memanfaatkan media sosial *online* siswa dapat memperoleh data dalam jumlah banyak sehingga setiap siswa memiliki artikel yang berbeda satu sama lain, karena Ibu Haryati mengharuskan setiap siswa mendapatkan artikel yang berbeda. Ketertarikan siswa terhadap media sosial *online* sebagai pendukung dalam proses pembelajaran diimbangi dengan kemampuan guru sosiologi dalam memanfaatkan media sosial *online*, hal ini seperti apa yang dikemukaan oleh Ibu Haryati:

Saya punya akun *facebook*, dan itu sering saya buka. Kalau *blog* saya belum punya. Tapi nanti saya akan belajar bikin *blog*. Biar pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi lebih maksimal lagi ke depannya.

Kemampuan terhadap penggunaan media sosial *online* oleh guru sosiologi menjadi hal yang sangat mendukung, dengan demikian penggunaan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi sudah dalam bentuk yang memadai, karena selain untuk mencari bahan ajar dan sumber belajar, juga digunakan sebagai media interaksi antara guru dan siswa yang menciptakan suatu hubungan yang harmonis. Guru dapat membuat *blog* yang berisi bahan ajar dan setiap siswa yang membutuhkan bahan ajar tersebut dapat mengunduhnya di *blog* tersebut hal ini sangat menarik bila diterapkan.

Hamalik (2007), mengemukakan bahwa pemakian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat memebangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Seperti apa yang telah dikemukakan Hamalik, dalam pemberian tugas di kelas XI IPS1 terbukti bahwa penggunaan media dapat menarik siswa, sehinggga mereka menjadi aktif dalam pembuatan tugas tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang monoton dalam arti bahwa siswa hanya mendengar dan menulis apa yang dikatakan oleh guru, lama-kelamaan pembelajaran tersebut dapat menimbulkan efek jenuh pada siswa. Bila mereka sudah merasa jenuh untuk mengikuti pelajaranpun sangat malas dan apalagi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menggunakan media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati:

Saya sangat merasa terbantu dengan pemanfaatan media sosial *online* bila dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses belajar kak, karena kalau proses belajar yang diterapakan di kelas hanya begitu-begitu saja, misalnya metode ceramah, atau diskusi terkadang kita juga merasa jenuh.

Marhamna mengemukakan bahwa:

Kalau cara mengajarnya guru cuma begitu-begitu saja kak, tidak ada cara baru, gampang sekaliki’ merasa bosan di kelas. Jadi kalau adami pembaharuan dalam proses belajar, kita juga akan lebih fokus belajar.

Hendra Wahid mengemukakan bahwa:

Cepatki’ memang jenuh belajar kalau metode mengajar yang dipakai guru begitu-begitu saja kak, tapi dengan dimanfaatkannya media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran, kita jadi lebih termotifasi belajar kak.

Guru harus memiliki suatu strategi pembelajaran yang membuat siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran tersebut, dalam pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran sosiologi merupakan suatu cara agar siswa tertarik belajar sosiologi. Berikut adalah hasil wawancara dengan Muh. Rizal siswa kelas XI IPS1, adalah sebagai berikut:

Pernah kak pelajaran sosiologi pada saat itu disuruh untuk mencari artikel tentang contoh konflik, setelah itu saya disuruh untuk menjelaskan/menganalisis artikel tersebut.

Memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung suatu pembelajaran dapat mengurangi tingkat kebosanan/kejenuhan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Ibu Haryati, S.Pd selaku guru mata pelajaran sosiologi memanfaatkan media sosial *online* guna mendorong siswa agar mereka aktif dalam mengikuti mata pelajaran sosiologi. Memberikan suatu stimulus pada siswa yaitu dengan memanfaatkan media sosial *online* dalam pembelajaran, siswa merespon dengan memberikan rasa antusias mereka dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan melalui media sosial *online* tersebut. Media sosial *online* merupakan suatu media yang pada saat ini sangat disukai oleh masyarakat. Anak muda yang notabenenya adalah siswa, dalam kehidupan sehari-harinya mereka tidak dapat lepas dengan media sosial *online* karena mereka memiliki akun-akun jejaring sosial seperti *facebook, twitter, friendster* dan mereka tak mau ketinggalan untuk meng *update* status mereka.

Berdasarkan teori pendidikan menurut Asosiasi teori *koneksionisme* yang dikembangkan oleh Throndike (dalam Sardiman, 2001:306), dinyatakan bahwa belajar pada hewan dan manusia pada dasarnya menganut prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi anatara kesan yang diungkap oleh panca indra dengan kecendrungan untuk bertindak atau hubungan antar stimulus dan respon (S-R), contohnya ketika seseorang melihat mobil yang bagus di *show room*, dapat menjadi sebuah stimulus yang dapat mengakibatkan sebuah respon.

Berdasarkan teori ini jika diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran itu dibutuhkan suatu rangsangan agar sesorang dapat tertarik dan senang untuk mengikutinya. Seorang guru harus mampu menyuguhkan rangsangan yang mampu membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Majene khusunya kelas XI IPS1 guru telah memberikan suatu rangsangan terhadap siswa yaitu dengan menggunakan media sosial *online*. Siswa sangat dekat dan menyukai media sosial *online*, mereka sangat merespon dengan memberikan keaktifan mereka dalam pembuatan tugas yang dikerjakan dengan memanfaatkan media sosial *online* sebagai sumber belajar mereka. Hal tersebut disebabkan karena media sosial *online* sekarang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya para siswa, karena zaman sekarang kebanyakan siswa memiliki sebuah akun jejaring sosial seperti *facebook, twitter,blog* atau bahkan sebuah *website.* Banyaknya fasilititas yang ditawarkan melalui media sosial *online* menyebabkan banyak orang sangat erat hidupnya dengan apa yang dinamakan media sosial *online*.

Namun media sosial *online* sendiri merupakan suatu media yang bebas nilai, ini berarti di sisi lain media sosial *online* memiliki segi positif bagi perkembangan siswa dan di sisi lain media sosial *online* juga bisa berdampak negatif bagi siswa. Maka dengan adanya pembelajaran sosiologi yang memanfaatkan media sosial *online* di SMA Negeri 1 Majene, dapat lebih mengoptimalkan media sosial *online* bagi hal-hal yang bersifat positif khususnya dalam dunia pendidikan.

Media sosial *online* sebagai teknologi informasi selalu memberikan informasi bagi setiap penggunanya. Saat ini teknologi informasi bekembang sangat pesat sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas, karena teknologi informasi dapat mempermudahkan pekerjaan kita. Guru sebagai tenaga pengajar juga tidak lepas memanfaatkan media sosial *online* sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan baru dalam hal materi maupun informasi yang *up to date*.

Media sosial *online* dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan komputer terbesar di dunia, yang dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh perangkat komputer dengan perangkat lunak yang baik dan dengan guru yang terlatih baik. Menggunakan media sosial *online* dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Nasra bahwa:

Menurutku sangat bagus kak, karena biasa ada materi yang kita tidak tahu, terus biasa juga kurang materi yang tersedia di buku, jadi bisa langsung cari di google saja. Trus kalau tugas dikirim lewat email lebih gampangmi juga.

Sedangkan menurut Hendra Wahid:

Kalau saya, dengan menggunakan media sosial *online* kak, sangat bagus. Sangat membantu untuk pencarian materi yang tidak dimengerti dan tidak ada di buku,dan juga biasa kita kurang bisa menyampaikan pendapat secara langsung. Jadi kalau diskusinya pake media *online,* lebih leluasaki’ tulis pendapat kak.

Dewasa ini dengan perkembangan IPTEK khususnya media sosial *online* dapat memberikan manfaat terhadap para pendidik dan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran dan mencari literatur terbaru untuk bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media sosial *online* sangat bermanfaat sekali sebagai penunjang pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki buku paket sosiologi, jadi dengan adanya media sosial *online* siswa dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar, mencari pelajaran, dan tugas-tugas yang diberikan guru sosiologi. Media sosial *online* dapat membantu siswa sebagai penunjang pembelajaran dan mengembangkan wawasan, mendalami bahan pelajaran di sekolah dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Alwi Ashari, dia mengemukakan bahwa:

Menurut saya kak, pembelajaran dengan menggunakan media sosial *online*sangat bagus. Karena situasinya lebih santai tapi tetap serius, jadi lebih mudah dipahami materi.

Menurut Afni Razak:

Kalau belajar pake‘ media sosial *online*kak lebih menyenangkan karena selama ini pembelajaran yang dilakukan toh cuma pake‘ materi dari buku ji sama diskusi saja kak. Tapi dengan media sosial *online* otak juga akan dilatih untuk mengingat sesuatu lebih jelas.

Munculnya media sosial *online* ke dalam kehidupan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khusunya di SMA Negeri 1 Majene yang telah ada jaringan *wifi* maka akan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran sosiologi, yang sebagai sumber belajar sangat bermanfaat sekali, karena dengan adanya teknologi media sosial *online* bisa dimanfaatkan untuk pencarian materi pembelajaran yang tidak ada di buku, seperti pencarian kliping tentang konflik sosial, siswa mendapatkan di media sosial *online*, dan tugas-tugas yang diberikan guru serta selain sebagai sumber belajar juga dapat memberikan informasi bagi seorang siswa, menambah wawasan bagi siswa. Seperti yang peneliti tangkap dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, karena guru telah menugaskan siswa untuk mencari tugas dengan memanfaatkan sumber belajar di media sosial *online*, untuk mencari tugas-tugas yang diberikan guru, mereka memang lebih suka mencarinya di media sosial *online,* karena menurut mereka melalui media sosial *online* itu mudah, tinggal mengetik kunci tugas yang diberikan guru yaitu tentang konflik sosial, maka akan muncul poin-poinnya, sehingga mudah untuk dipahami, daripada ke perpustakaan mencari bukunya dulu, dan mencari tentang apa yang dicari, serta membaca buku tersebut dan menyimpulkan sendiri, sehingga mereka merasa susah. Berikut tanggapan dari siswa yang bernama Nirwana:

Menurut saya media sosial *online* sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar, karena selain penjelasan dari guru, kita bisa langsung cari di media sosial *online* juga, dan dengan cara ini juga kita tidak bosan belajar.

Sedangkan menurut Defri:

Proses belajar dengan memakai media sosial *online* kak lebih asik dan gampang juga dimengerti, dibandingkan dengan cuma teori saja karena sangat membosankan kalau teori saja kak.

Adanya akses untuk memanfaatkan media sosial *online* di SMA Negeri 1 Majene siswa dapat menggunanakanya untuk mendukung mata pelajaran sosiologi. Guru sosiologi dalam hal ini berperan besar yang mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial *online* untuk mendukung pembelajaran sosiologi. Siswa sekarang sangat dekat dengan media sosial *online* hal tersebut menjadi dasar bagi guru sosiologi untuk menggunakan media sosial *online* sebagai media pendukung kegiatan belajar sosiologi. Memberikan suatu tugas yang mewajibkan siswa mencari di media sosial *online* maka mau tidak mau siswa menggunakan media sosial *online* guna mengerjakan tugas tersebut. Selain dalam pemberian tugas siswa biasanya menggunakan media sosial *online* untuk melihat gambar-gambar para tokoh sosiologi, karena dalam buku paket yang ada di perpustakaan jarang menampilkan foto para tokoh sosiologi. Selain hal tersebut para siswa menggunakan media sosial *online* untuk melihat berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

Media sosial *online* yang merupakan salah satu sumber belajar yang sengaja dirancang merupakan media yang digemari siswa pada zaman sekarang, berikut adalah wawancara dengan Cici Nurbayanti yang merupakan siswa kelas XI IPS1, menyatakan sebagai berikut:

Saya sangat senang menggunakan media sosial *online* dalam pembelajaran sosiologi kak, misalnya pada saat ada tugas yang diberikan oleh guru sosiologi, karena tugasnya biasanya mencari masalah-masalah sosial yang terbaru, contohnya kemarin saya disuruh untuk mencari artikel tentang konflik sosial yang ada di Palestina.

Memanfaatkan media sosial *online* siswa dapat mencari berita-berita yang terbaru selain mendapatkanya melalui koran atau televisi. Selain itu dengan menggunakan media sosial *online* siswa dapat langsung mengunduh *file* tersebut. Afni Razak siswa kelas XI IPS1 menyatakan sebagai berikut:

Dengan memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran saya bisa melihat gambar-gambar tokoh sosiologi dan gambar suku-suku di masing-masing daerah, karena dalam buku paket jarang ditemukan gambar seperti itu kak.

Media sosial *online* merupakan media yang memeiliki fungsi yang sangat banyak selain untuk mengunduh *file*, dengan memanfaatkan media sosial *online* siswa juga dapat melihat gambar-gambar tokoh sosiologi ataupun tokoh-tokoh yang lain. Hal ini karena dalam buku paket yang ada di perpustakaan jarang menampilkan foto para tokoh sosiologi. Banyak siswa yang tertarik dengan materi pelajaran terentu bila dalam penyampainya meggunakan media gambar, dengan memanfaatkan media sosial *online* siswa dapat mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaranya.

Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji suatu masyarakat, dan masyarakat tersebut mengalami perkembangan setiap saat, dengan memanfaatkan media sosial *online* siswa dapat dengan mudah mengetahui gejala-gejala sosial yang timbul dari suatu masyarakat tertentu. Contohnya ialah ketika ada konflik sosial antara rakyat Palestina dengan Israel, siswa dapat dengan mudah melihat berita tersebut atau mengunduh artikel tersebut. Jadi dengan memanfaatkan media sosial *online* sebagai sumber belajar sosiologi siswa dapat dengan mudah mengetahui perkembangan masyarakat yang ada di daerah sekitar atau bahkan sampai pada masyarakat yang ada di dunia. Para siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyata (*real life*).

Bermacam-macam pendapat yang dikemukakan oleh siswa tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial *online*. Akan tetapi semua siswa kelas XI IPS1 sangat senang dan antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan media sosial *online*. Berikut tanggapan dari siswa yang bernama Muhammad Ahmad:

Sangat Bagus, Saya merasa medianya sesuai, memang sangat mendukung dipakai dalam proses belajar kak.

Husnawati juga mengemukakan:

Menurut saya proses belajar mengajar menggunakan media sosial *online* memang baik digunakan dalam pembelajaran karena dengan melalui media *online* siswa lebih mudah memahami materi-materi dalam pembelajaran, dan lebih mudah juga sampaikan pendapatnya.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Melyani:

Sangat Bagus, karena kita lebih antusias belajar. Karena selama ini metode yang digunakan di sekolah kami kebanyakantanya jawab dan diskusi di kelas, dan sebenarnya saya sedikit bosan.

Imam Wahyudi juga mengemukakan:

Saya sangat senang karena suasananya lebih santai diskusi *online,* saya tidak tegang seperti biasanya diskusi di kelas.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Nur Cholish Maskur:

Sangat bagus, karena bisa lebih memotivasi, dan kita lebih bisa mengerti karena kita bisa mencari materi secara langsung di google, dan saya berharap proses belajar dengan media sosial *online*ini terus dilakukan karena kita bisa menikmati dan lebih memahaminya dari pada hanya menjelaskan saja.

Setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dengan siswa, peneliti menemui guru untuk melakukan refleksi bersama untuk mengklarifikasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa kekurangan yang seharusnya dievaluasi dari pembelajaran sebelumnya telah mengalami peningkatan dan perbaikan, walaupun tidak dapat dikatakan sempurna.

Pembelajaran siswa pada proses belajar mengajar menggunakan media sosial *online* sudah meningkat dengan indikasi dalam proses belajar siswa terlihat lebih memperhatikan materi yang disampaikan melalui diskusi *online*. Seperti yang diungkapkan oleh guru melalui wawancara peneliti sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan media sosial *online* memang efektif dan sangat membantu, karena memang sebelum ini saya sudah pernah menggunakannya. Tapi kendala saya pada saat itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang belum cukup, makanya kurang maksimal hasilnya. Tapi yang baru saja kita terapkan di kelas XI IPS1 ini, betul-betul membantu, karena saya lihat siswa lebih mengerti materi dan lebih antusias pada saat kita diskusi *online*, daripada saya menjelaskan materi dengan metode ceramah.

Lebih lanjut guru juga mengungkapkan keinginannya untuk sering-sering menggunakan media sosial *online* dalam proses pembelajaran. Karena menurutnya metode atau cara ini sangat efektif, ditambah lagi fasilitas atau alat yang dibutuhkan dalam menunjang penggunaan metode ini sudah sangat memadai. Seperti yang dikemukakan oleh guru:

Ke depannya saya akan lebih sering menggunakan media sosial *online* dalam proses pembelajaran, mengingat metode ini sangat efektif dan disukai oleh siswa, makanya untuk selanjutnya saya akan mencari media *online* apalagi yang kira-kira cocok digunakan. Apalagi fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang penggunaan metode ini sudah sangat memadai.

Pada akhir kegiatan refleksi, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa permasalahan serta kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelum-sebelumnya, sudah dapat terselesaikan pada proses pembelajaran yang baru dilakukan. Hal ini dapat terlihat dari proses belajar siswa yang sudah memperhatikan materi, tidak ribut dan tidak mengobrol lagi saat ada materi yang disampaikan. Hal ini berarti bahwa penggunaan media sosial *online* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran.

1. **Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada tinjauan data deskripsi hasil penelitian yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ketika berada di lapangan. Hasil dari deskripsi penelitian yang telah direduksi akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian yaitu : Bagaimana gambaran pemanfaatan media sosial online dalam mendukung pembelajaran sosiologi kelas XI IPS1di SMA Negeri 1 Majene.

Media sosial *online* dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Memanfaatkan media sosial *online* dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar.

SMA Negeri 1 Majene merancang suatu sumber belajar yang baru, yaitu dengan memberikan fasilitas jaringan *wi-fi* agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru dan siswa di SMA Negeri 1 Majene. Sukorni, dalam Warsita, (2008:211) menyatakan bahwa sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antar peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sumber belajar dapat juga berarti suatu bahan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu siswa belajar.

SMA Negeri 1 Majene telah memanfaatkan media sosial *online* sebagai penunjang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi bagi siswa kelas XI IPS1, di sekolah tersebut siswa telah memanfaatkan jaringan yang telah tersedia di lingkungan sekolah, dengan adanya *wi-fi* mempermudah siswa mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan intelektual, begitu juga guru-gurunya telah memanfaatkan media sosial *online* sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial *online* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Pemanfaatan media sosial *online*dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Majene juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menyiapkan segala sesuatu mengenai pemanfaatan media sosial *online* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan yang didapat melalui wawancara dan observasi, proses pemanfaatan media sosial *online* dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Guru harus pandai memotivasi peserta didik untuk terbuka, kreatif, responsif, interaktif, dan evaluatif. Perencanaan pengajaran yang matang akan menghasilkan pemahaman siswa yang lebih jelas terkait dengan materi pelajaran yang diberikan. Begitu juga dengan pemanfaatan media pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dalam menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majene, dengan pemanfaatan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Pemanfaatan media sosial *online* dalam pembelajaran ini dilakukan dengan memakai mesin pencari (*search engine*) yaitu melalui *yahoo.com* dan *google.com*. Setelah mesin pencari itu dibuka kemudian ketikkan kata-kata kunci yang akan dicari seperti “contoh konflik sosial “. Kemudian akan muncul *situs-situs* yang memuat tentang artikel, jurnal, atau buku yang berhubungan dengan konflik sosial. Selain itu guru juga menggunakan *e-mail* untuk pengiriman tugas dan *facebook* untuk diskusi *online*. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru juga berperan sebagai evaluator untuk mengevaluasi kegitan belajar siswa. Evaluasi pembelajaran lebih menekankan kepada proses ketika siswa harus berfikir kritis untuk mendiskusikan dan memilih-milih informasi yang didapat.

Pemanfaatan media sosial *online* dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap diri siswa itu sendiri khususnya pada saat siswa sedang belajar. Pemanfaatan media sosial *online* ini bertujuan untuk merangsang siswa agar lebih giat belajar yang juga merupakan upaya memperkenalkan siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang informasi dan telekomunikasi yang semakin berkembang. Selain itu, dengan memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran, proses belajar juga menjadi lebih efektif dan efisien.

**BAB V**

68

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Majene, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Majene merancang suatu sumber belajar yang baru, yaitu dengan memberikan fasilitas jaringan *wi-fi* agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru dan siswa di SMA Negeri 1 Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS1 di SMA Negeri 1 Majene telah memanfaatkan media sosial *online* dalam mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Media sosial *online* dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan sesama siswa dan juga dengan guru, mencari referensi pembelajaran dan sumber belajar. Pemanfaatan media sosial *online* dilakukan dengan memakai mesin pencari yaitu melalui *yahoo.com* dan *google.com*. Selain itu guru juga menggunakan *e-mail* untuk pengiriman tugas dan *facebook* untuk diskusi *online*.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan media sosial *online* dalam pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar di sekolah maupun di rumah dengan cara menggali informasi terkini.
2. Bagi Guru:
3. Guru harus selalu memberikan pengarahan pada siswa mengenai bagaimana pemanfaatan media sosial *online* dalam pembelajaran yang baik tanpa menyalahgunakannya.
4. Pihak guru yang belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran disarankan agar mengikuti perkembangan inovasi dalam pembelajaran khususnya media, guna menunjang kreatifitas dalam proses pembelajaran nantinya.
5. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan memanfaatkan media sosial *online*  pada materi-materi lain dalam mata pelajaran Sosiologi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abduh, A. dan Degeng, SI Nyoman. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

Agung Hidayatulloh. 2010. (http:/www.anneahira.com/pengertian *media sosial online*-menurut para ahli.html, di akses 6 Juni 2014)

Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Gesindo

Haryono Anung, R. Rahardjo, Rahardjito, Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Rajagrafindo persada

Irianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* (Cetakan Pertama), Jakarta : Prestasi Published.

Ita Novita. 2010. *Sejarah Media sosial online.* (<http://www.va-media.com/forum/showthread.php?tid=4986>. Diakses 25 Juli 2012)

Maryati Kun dan Juju Suryawati. 2012. *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI.* Jakarta: Erlangga.

Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Muhktar. 2013. *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif.* Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)

Nana Sudjana dan Ahmad rivai. 2009. *Teknologi Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.

Nurhikmah. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar dengan Model Bembelajaran Berbasis Media sosial online web centric course dan Model Pembelajaran Konvensional pada Mahasiswa yang memiliki tingkat Self- efficacy kemampuan komputer berbeda.* Tesis. Makassar. (Tidak Diterbitkan)

Prastowo, Andi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Sadiman, Arief, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2008. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

70

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raya

Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono.2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.* Makassar.

Warsita, Bambang.2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan*

*Aplikainya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yudipurnawan. 2007. *Manfaat internet sebagai media pendidikan*(<https://.wordpress.com>. Diakses 4 Juni 2014)